

## Pengembangan UMKM Makjun sebagai Ramuan Tradisional Aceh untuk Pemulihan Pasca Melahirkan

Mutiawati <sup>1</sup>, Rulia Meilina <sup>2</sup>, Eva Rosdiana <sup>3</sup>

### **Kata Kunci:**

Makjun;  
Teh herbal;  
UMKM;  
Obat Tradisional.

### **Keywords:**

Makjun;  
Herbal tea;  
UMKM;  
Traditional medicine.

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Pendidikan, Kesehatan, Universitas  
Ubudiyah Indonesia  
Jalan Alue Naga, Desa Tibang, Aceh  
Email: Mutiawati@uui.ac.id

### **Article History**

Received: 12-10-2024;  
Reviewed: 20-12-2024;  
Accepted: 24-01-2025;  
Available Online: 10-02-2025;  
Published: 04-04-2025.

**Abstrak.** Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berfokus pada peningkatan kesehatan dan peningkatan ekonomi Masyarakat di Desa Klieng meuria. Permasalahan jauhnya akses ke pelayanan Kesehatan untuk membeli obat khususnya ibu-ibu pasca melahirkan. Untuk masalah ekonomi masyarakat desa Klieng meuria masih tergolong menengah ke bawah dengan berpenghasilan minum terkadang tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga. Solusi yang diberikan melalui kegiatan ini memberikan penyuluhan kesehatan pemanfaatan herbal makjun untuk pasca melahirkan, memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan teh herbal makju dalam bentuk teh celup dan teh serbuk. Masyarakat juga diberikan pendampingan dalam branding produk dan pemasaran UMKM teh herbal Makjun. Hasil kegiatan yang diperoleh adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan pasca melahirkan dan peningkatan keterampilan dan ekonomi dalam pembuatan dan pemasaran UMKM teh herbal Makjun.

**Abstract.** This Community Service Activity Program focuses on improving the health and economy of the community in Klieng Meuria Village. The problem of the distance of access to health services to buy medicine, especially for postpartum mothers. For economic problems, the people of Klieng Meuria Village are still classified as lower middle class with a minimum income sometimes not enough for household needs. The solution provided through this activity is to provide health education on the use of Makjun herbs for postpartum, provide training and assistance in making Makjun herbal tea in the form of tea bags and powdered tea. The community is also given assistance in product branding and marketing of Makjun herbal tea UMKM. The results of the activities obtained are an increase in knowledge about postpartum health and an increase in skills and economy in the manufacture and marketing of Makjun herbal tea UMKM.

## PENDAHULUAN

Tanaman obat sudah sejak lama dijadikan herbal alami untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Tanaman obat memiliki kandungan senyawa yang berpotensi dalam memberikan aktivitas dalam pengobatan dan pertahanan tubuh (Fitri et al., 2023). Peningkatan penggunaan herbal di dunia semakin meningkat yang berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang ditemukan di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat (Meilina et al., 2021). Tanaman obat dilingkungan sekitar rumah sangat penting, terutama bagi keluarga untuk menangani penyakit-penyakit ringan dan untuk peningkatan imun atau stamina tubuh (Meilina et al., 2022).

Di provinsi Aceh umumnya menggunakan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan. Terdapat 25 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 15 suku yang digunakan dalam pengobatan pasca melahirkan terdiri dari atas obat dalam dan obat luar. Obat dalam yang digunakan terdiri dari obat perut, bedak param dan pil makjun. Penggunaan obat tersebut memiliki manfaat menambah darah, meningkatkan jumlah air susu ibu (ASI), menghangatkan badan dan menghilangkan lelah pasca melahirkan. (Zumaidar et al., 2019).

Makjun terdiri dari kurkuma (*Curcuma longa*), jintan hitam, adas, jahe merah, daun sembung, kayu rapat dan madu untuk memperbaiki rasa sediaan. Kurkuma memiliki kandungan utama kurkumin. Kurkumin memiliki efek farmakologi seperti antibakteri, antikarsinogenik, antioksidan yang tinggi, immunosupresif dan antiinflamasi. Mekanisme anti-inflamasi dari kurkumin ditunjukkan tidak hanya dapat menghambat prostaglandin, tetapi juga dikaitkan dengan penghambatan sitokin-sitokin proinflamasi, COX-2, iNOS, NF- $\kappa$ B, AP-1 dan juga MMP (Nugraha et al., 2022).

Jintan hitam (*Nigella Sativa*) atau dikenal dengan Habbatussauda yang memiliki kandungan 2-isopropil-5-methylbenzo-1, 4 quione (*Thymoquinone*). Thymoquinone memiliki manfaat sebagai efek antioksidan, antiinflamasi,

antihiperlipidemik, dan antibiotik. Senyawa tersebut juga memberi efek protektif terhadap sistem kardiovaskular. Thymoquinone juga memiliki efek proteksi pada sel Beta Pankreas terhadap radikal bebas dan stress oksidatif (Zufaries Fary et al., 2024).

Tanaman adas memiliki aktivitas farmakologi sebagai antibakteri, antioksidan, antifungi, antispasmodik, dan secara empiris juga digunakan untuk obat batuk. Kandungan utama metabolit sekunder pada tanaman *Foeniculum vulgare* adalah anetol, dianetol, fencon, trans-anetol, kuersetin, dan kaempferol (Khasanah et al., 2022). Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) mengandung senyawa-senyawa yang bersifat antioksidan salah satunya adalah senyawa fenol. Senyawa fenol yang ada pada rimpang jahe merah berpotensi untuk mencegah hemolisis dan menghambat reaksi oksidasi radikal bebas didalam tubuh. Selain itu, Rimpang jahe merah mengandung gingerol yang memiliki aktivitas antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, antikarsinogenik, antimutagenik, dan antitumor. Kandungan senyawa metabolit sekunder pada tanaman jahe-jahean terutama dari golongan flavonoid, fenol, terpenoid, dan minyak atsiri (Rukhayyah et al., 2022).

Tumbuhan Sembung menunjukkan bahwa tumbuhan ini memiliki kandungan zat aktif yaitu minyak atsiri 0,5% (sineol, borneol, landerol, dan kamper), flavanol, tanin, damar dan ksantoksilin. Daun Sembung memiliki khasiat sebagai anti radang, memperlancar peredaran darah, mematkan pertumbuhan bakteri dan menghangatkan badan (Ameliana et al., 2022). Kayu rapat mempunyai manfaat sebagai pelangsing, obat lukam koreng, disentri, analgesic, antibakteri dan menghilangkan nyeri rahim pasca bersalin. Kayu rapat mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, kuinon dan steroid (Anggraini et al., 2024).

Desa Klieng Meuria sebenarnya memiliki potensi Sumber Daya Alam yang sangat melimpah baik dari hasil lautan maupun lahan pertanian, namun tidak dapat di garap dengan optimal oleh masyarakat karena kurangnya modal dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini, tim berupaya memberikan penyelesaian

kepada mitra sasaran terutama penyembuhan pasca melahirkan. Tindakan penyembuhan diri sendiri merupakan alternatif yang dapat digunakan oleh warga Desa Klieng Meuriya. Salah satu cara pengobatan diri sendiri adalah dengan memanfaatkan tanaman tradisional sebagai pengobatan tradisional maupun modern tanpa campur tangan tenaga medis profesional. Ketersediaan bahan alam dan harga yang terjangkau mendorong masyarakat untuk kembali menggunakan pengobatan tradisional (Zumaidar et al., 2019).

**METODE**

Metode penelitian yang diterapkan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu dengan membangun kemitraan anatar tim pengusul (Universitas Ubudiyah Indonesia) dan Tim Pendamping (Universitas Syiah Kuala) dengan pemerintahan Desa dan mitra. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, workshop, pelatihan/praktik dan pendampingan. Tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat diuraikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan kegiatan, metode dan partisipasi mitra

N o	Tahapan kegiatan	Metode	Partisipasi Mitra
1	Melakukan kunjungan kepada mitra	Diskusi permasalahan yang dihadapi mitra	Memberikan informasi permasalahan mitra kepada tim
2	Identifikasi kebutuhan mitra	Diskusi permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang ditawarkan	Memberikan dukungan data yang diperlukan tim
3	FGD perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan	Diskusi solusi yang akan ditawarkan	Memberikan masukan dan saran kepada tim pelaksana
4	Penyuluhan terkait dengan kandungan makjun dan cara pembuatan	Memberikan penjelasan terkait kandungan makjun dan	Mengikuti kegiatan dengan semangat

4	Penyuluhan terkait dengan manfaat teh herbal makjun bagi kesehatan	Memberikan penjelasan terkait manfaat teh herbal makjun	Mengikuti kegiatan dengan semangat
5	Workshop Strategi pemasaran teh herbal makjun	Penyampaian materi terkait pemasaran teh herbal makjun	Mengikuti dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan
6	Pelatihan/Praktik pembuatan teh herbal makjun.	Praktik dan demonstrasi	Mengikuti praktik pembuatan teh herbal makjun
7	Pelatihan dan pendampingan proses pengemasan dan branding produk	Pelatihan dan pendampingan	Mengikuti pekatihan dan pendamoingan dengan bersemangat
8	Melaksanakan penyerahan alat dalam produksi teh herbal	Seremoni penyerahan alat	Menerima alat untuk pengemasan UMKM
9	Melaksanakan evaluasi program	Pengamatan dan wawancara mitra	Memberikan masukan terkait program yang telah dilaksanakan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan inovasi teh herbal makjun yang bermanfaat bagi pasca melahirkan yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pada saat dilakukan survey ke lokasi mitra dilakukan diskusi dan pengamatan langsung kondisi mitra dan permasalahan.
2. Selanjutnya tim melakukan identifikasi permasalahan mitra dan solusi yang akan diberikan melalui kegiatan ini. Dari hasil analisa dan

identifikasi maka disepakati perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan teh herbal makjun kepada masyarakat desa Klieng Meuria.

3. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) awal dengan melakukan diskusi dengan mitra terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Dari kegiatan ini diperoleh pemahaman mitra terhadap tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
4. Kegiatan penyuluhan terkait dengan kandungan dan cara pembuatan teh herbal makjun dan penyuluhan atau pemberian edukasi manfaat teh herbal makjun bagi pasca melahirkan. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dengan pemanfaatan herbal makjun.
5. Workshop pemasaran dan pemasaran teh dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk pemasaran teh herbal makjun.
6. Pelatihan teh herbal makjun. Masyarakat mempraktikkan pembuatan teh herbal makjun yang terdiri dari kurkuma, jintan hitam, jahe merah, kayu rapat, adas, daun sembung. Teh herbal makjun dibuat

dalam bentuk teh celup dan teh serbuk. Masyarakat sangat antusias dan semangat dalam praktik pembuatan teh herbal makjun.

7. Pelatihan dan pendampingan dalam pengemasan dan branding prosuk kepada peserta oleh tim.
8. Penyerahan alat diserahkan secara simbolis kepada mitra.
9. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan baku, proses produksi dan potensi serta evaluasi terhadap potensi pengembangan lebih lanjut dari produksi teh makjun dengan penambahan variasi rasa.

Dampak baik dari hasil kegiatan yang telah dilakukan untuk masyarakat, mitra dan tim diantaranya:

- a. Adanya peningkatan pengetahuan pemanfaatan herbal makjun dari hasil penyuluhan.
- b. Peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuat teh herbal makjun.
- c. Peningkatan keterampilan masyarakat dalam branding produk dan pemasaran teh herbal makjun.
- d. Peningkatan ekonomi masyarakat dalam pengembangan UMKM teh herbal makjun.



**Gambar 1.** Tim Memberikan Kegiatan Penyuluhan Kandungan herbal makjun dan Pembuatan Teh Herbal Makjun



**Gambar 2.** Penyerahan Alat-alat dan Bahan Baku Teh Herbal Makjun

## SIMPULAN DAN SARAN

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Makjun sebagai ramuan tradisional Aceh untuk pemulihan pasca melahirkan menunjukkan hasil yang positif. Pendampingan yang diberikan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran makjun secara efektif. Selain itu, produk makjun ini terbukti memberikan manfaat kesehatan yang signifikan dalam mendukung pemulihan pasca melahirkan, sesuai dengan manfaat tradisionalnya. Produk ini juga berhasil menarik minat konsumen, terutama ibu-ibu yang baru melahirkan, karena keamanannya dan berbahan dasar herbal. Dengan adanya pelatihan dan dukungan dari tim pengabdian, UMKM Makjun memiliki peluang yang besar untuk berkembang lebih jauh dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi Masyarakat. Diharapkan UMKM teh herbal makjun dapat berkembang menjadi industri yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi besar bagi peningkatan ekonomi.

## DAFTAR RUJUKAN

Ameliana, M., Sari, N. M., Zarta, A. R., Hernandi, M. F., Aryani, F., & Paurru, P. (2022). Potensi Pemanfaatan Daun Sembung (*Blumea balsamifera*) dengan Analisis Kandungan Fitokimia, Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri. *Ulin Jurnal Hutan Tropis*, 6(2), 188196. <http://dx.doi.org/>

Anggraini, W., Purwanto, D. A.,

Kusumawati, I., & Isaeni. (2024). Mechanism and Antifungal Activities Vulvovaginal Candidiasis Isolated from Patients Against Ethanol Extracts of *Parameria laevigata* (Juss.) Moldenke Stem Bark. *Pharmacognosy Journal*, 16(3), 684–688.

<https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.109>

Fitri, D. W., Za, R. N., & Meilina, R. (2023). *Terapi Batuk dan Demam Anak melalui Pemanfaatan Tanaman Obat sebagai Herbal Alami : Studi Literatur*. 4, 6625–6634.

Khasanah, U., Febrian Shalas, A., & Rifai Pratita Ihsan, B. (2022). Peningkatan Nilai Ekonomi Tanaman Adas (*Foeniculum vulgare*) Melalui Penyulingan Minyak Atsiri. *Tri Dharma Mandiri*, 2(2), 63–69. <https://doi.org/10.21776/ub.jtridharma.2022.002.02.63>

Meilina, R., Husna Dhirah, U., Rezeki, S., & Lestari, S. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Toga Sebagai Alternatif PengobatanMandiri Di Desa Paya Keureuleh Kecamatan Lembah Selawah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(2), 61–65.

Meilina, R., Rezeki, S., ZA, R. N., Kulla, P. D. K., Kesumawati, Astrina, S. Y., TB, D. R. Y., Amanda, Z., Husna, A., & Andika, F. (2021). Sosialisasi Toga Kepada Siswa SMA Negeri 9 Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 3(1), 78–82. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1692>

- Nugraha, M. I. A., Harfiani, E., & Pramesyanti, A. (2022). Systematic Review: Potensi Kurkumin Dalam Rimpang Kunyit (*Curcuma Longa* Linn) Sebagai Anti-Inflamasi Pada Gastritis Akibat Infeksi *Helicobacter Pylori*. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 103–114.
- Rukhayyah, K. K., Kawareng, A. T., & Sastyarina, Y. (2022). Studi Literatur: Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) Menggunakan Metode 2,2- diphenyl-1-picrylhydrazyl (DPPH). *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 15, 242–245.  
<https://doi.org/10.25026/mpc.v15i1.648>
- Zufaries Fary, K., Christina Madalena Simanjuntak, E., Fatimatu Zahra Marhadhani, S., Azzahra, A., Afifah Rizky Oktaviana, H., Amalia Putri, I., Zidqi Daffa, M., Setiawati, S., Gumbreg No, J., Kidul, P., Purwokerto Selatan, K., Banyumas, K., Tengah, J., Farmakologi, D., Kedokteran, F., & Jenderal Soedirman Jl Gumbreg No, U. (2024). *Potensi Ekstrak Jintan Hitam (Nigella sativa) Sebagai Kandidat Terapi Komplementer Diabetes Melitus Potential Of Black Cumin (Nigella Sativa) Extract As A Candidate For Diabetes Mellitus Complementary Therapy*. 17(1), 2615–6954.  
<https://doi.org/10.20884/1.mandala.2024.17.1.10958>
- Zumaidar, Z., Saudah, S., Rasnovi, S., & Harnelly, E. (2019). Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Aceh Di Kabupaten Pidie. *Al-Kauniah: Jurnal Biologi*, 12(2), 157–163.  
<https://doi.org/10.15408/kauniah.v12i2.9991>